

LARANGAN PUTUS ASA DALAM SURAH AL-ZUMAR/39:53

(Studi Komparatif Antara Penafsiran Ibn Katsir dan Sayyid Quṭb)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)

Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

TORKIS RANGKUTI

NIM: 22100015

PROGRAM STUDI ILMU AL- QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI

MANDAILING NATAL

(STAIN MADINA)

2026

LARANGAN PUTUS ASA DALAM SURAH AL-ZUMAR/39:53

(Studi Komparatif Antara Penafsiran Ibn Katsir dan Sayyid Qutb)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)

Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

TORKIS RANGKUTI

Nim. 22100015

Pembimbing I:

Syarifah Aini, M. Ag

NIP. 199009202019082001

Pembimbing II:

Nugraha Andri Afriza, M. Ag

NIP. 199304152022031001

PROGRAM STUDI ILMU AL- QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI

MANDAILING NATAL

(STAIN MADINA)

2026

NOTA DINAS

Nomor:....

Penyabungan, 27 Juni 2026

Lamp :-

Kepada Yth

Perihal : Skripsi a.n Torkis Rangkuti

Bapak Ketua Stain Madina

di

Tempat

Assalamualaikum wr. wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi atas nama **Torkis Rangkuti**, Nim **22100015** yang berjudul "**LARANGAN PUTUS ASA DALAM SURAH AL-ZUMAR/39:53(Studi Komparatif Antara Penafsiran Ibn Katsir dan Sayyid Quṭb)**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Agama (S, Ag) dalam Program Studi Ilmu Al Qur'an Dan Tafsir di Stain Madina.

Untuk itu dalam waktu tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqhasah. Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerja samanya dari bapak, kami ucapkan terimakasih.

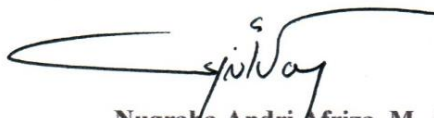
Wasalamualaikum wr,wb

Pembimbing I:



Syaripah Aini, M. Ag
Nip. 199009202019082001

Pembimbing II:



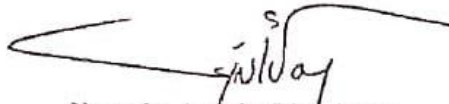
Nugraha Andri Afriza, M. Ag
Nip. 199008272019031007

LEMBARAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul: "Larangan Putus Asa Dalam Surah Al-Zumar/39:53 (*Studi Komparatif Antara Penafsiran Ibnu Katsir dan Sayyid Quthb*)." a.n Torkis Rangkuti NIM: 22100015. Telah di munaqasahkan dalam sidang munaqasah Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal (STAIN MADINA) pada tanggal 27 Juli 2026. Skripsi ini telah diterima sebagai syarat untuk mencapai gelar Sajana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Panyabungan, 30 Juli 2026
Panitia Sidang Munaqasah Skripsi
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan
Tafsir Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri Mandailing Natal (STAIN
MADINA)

Ketua Program Studi

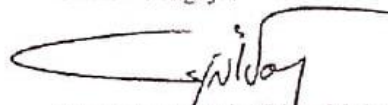

Nugraha Andri Afriza, M.Ag
NIP. 199304152022031001

Sekretaris Program Studi

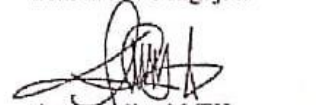

Azhar Nasution, M.Ag
NIP. 199601062025211045

Penguji

Ketua / Penguji I


Nugraha Andri Afriza, M.Ag
NIP. 199304152022031001

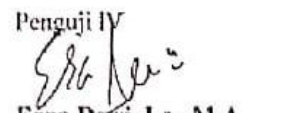
Sekretaris / Penguji II


Amiruddin, M.TI
NIP. 199008272019031007

Penguji III


Khairul Bahri Nasution, M.H.I
NIP. 199009122019031009

Penguji IV


Erna Dewi, Lc., M.A
NIP. 198708092019032005


Yang Mengetahui
Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal
Arif Lubis, M.Ed
NIP. 197005012003121004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKIRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Torkis Rangkuti
Nim : 22100015
Semester / T.A : VII (Delapan) / 2026
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Tempat / Tgl. Lahir : Hutabargot Nauli, 10 September 2002
Alamat : Desa Hutabargot Nauli, Kec. Hutabargot, Kab. Mandailing
Natal

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul: "LARANGAN PUTUS ASA DALAM SURAH AL-ZUMAR/39:53 (Studi Komparatif Antara Penafsiran Ibn Katsir dan Sayyid Qutb)" adalah benar hasil karya sendiri kecuali kutipan-kutipan yang diambil dari sumbernya dan saya bertanggung jawab penuh atas semua data yang termuat didalamnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Panyabungan, 24 Juni 2026

Hormat Saya,



Torkis Rangkuti
Nim. 22100015

MOTTO

"Aku bukan akhir dari perjuangan orang tuaku,Tapi aku
Adalah awal dari sejarah baru Keluargaku."

❖ Torkis Rangkuti

"Aku tidak mengejar kehidupan yang mudah, Tapi Aku sedang
membangun kehidupan yang kelak membuat
perjuanganku bernilai."

❖ Torkis Rangkuti



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan penelitian skripsi ini sesuai dengan Surat Keputusan Bersama (SKB) antara Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

1. Vokal Tunggal (*Monoftong*)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap (*Diftong*)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ...	Fathah dan ya	Ai	a dan u
اوّ...	Fathah dan wau	Au	a dan u

C. Maddah (Vokal Panjang)

Vokal panjang, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ..اَ..ى..و..	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِ..ى..و..	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
اُ..و..	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

D. *Ta' Marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* (ة/ة) ada dua, yaitu:

1. *Ta' marbutah* yang hidup (berharakat fathah, kasrah dan dammah), maka ditransliterasikan/ditulis dengan t.
2. *Ta' marbutah* yang mati atau yang mendapat harakat sukun (ـ) ditransliterasikan dengan h. begitupun dengan *ta' marbutah* yang diikuti oleh kata sandang al, maka dibaca secara terpisah dan ditransliterasikan dengan h.

E. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu. Contoh: عِدَّةٌ ditulis *iddah*.

F. Kata Sandang

(ال) Qamariyah		(ال) Syamsiyah	
Contoh	Latin	Contoh	Latin
الْحَمْدُ	Al-Ḥamdu	الرَّحِيمُ	Ar-Rahīmu
الكَرِيمُ	Al Karīm	الشَّمْسُ	Asy-Syamsu

ABSTRAK

Torkis Rangkuti, NIM. 22100015, judul skripsi: “Larangan Putus Asa Dalam Surah Al-Zumar/39:53 (Studi Komparatif Antara Penafsiran Ibn Katsir dan Sayyid Quṭb)”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya memahami larangan berputus asa dalam kitab suci Al-Qur'an, ini merupakan bagian dari nilai fundamental dalam pembinaan akhlak dan ketahanan spiritual manusia. Fenomena keputusan yang semakin banyak muncul dalam kehidupan modern, baik akibat persoalan ekonomi, sosial, maupun psikologis, menjadikan kajian terhadap Surah Al-Zumar/39:53 sangat relevan untuk dilakukan. Ayat ini memuat pesan universal tentang keluasan rahmat Allah dan larangan berputus asa dari ampunan-Nya. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini layak untuk dilaksanakan sebagai upaya memperkaya khazanah tafsir, khususnya melalui perbandingan pandangan dua mufasir besar yang berbeda,

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penafsiran keduanya terhadap Surah Al-Zumar/39:53, serta menemukan relevansi penafsiran keduanya terhadap kehidupan umat Islam kontemporer. Fokus penelitian diarahkan pada makna lafaz, konteks penafsiran, dan corak pemikiran masing-masing mufasir. Adapun Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah pendekatan kualitatif dengan memanfaatkan jenis penelitian kepustakaan (library research). Sumber data primer penelitian ini adalah *Tafsir al-Qur'an al-'Azim* karya Ibn Katsir dan *Fī Zilāl al-Qur'an* karya Sayyid Quṭb. Adapun data dianalisis melalui pendekatan metode deskriptif-komparatif,

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ibn Katsir menafsirkan Surah Al-Zumar/39:53 dengan menekankan aspek rahmat, ampunan, dan dorongan taubat bagi seluruh hamba tanpa memandang besarnya dosa. Sementara itu, Sayyid Quṭb menekankan dimensi psikologis, dan spiritual ayat sebagai seruan untuk membangkitkan harapan, optimisme, serta kasih sayang Allah dalam kehidupan manusia. Persamaanya terletak pada penegasan bahwa putus asa merupakan sikap yang tercela, sedangkan perbedaannya tampak pada corak penafsiran: Ibn Katsir bercorak *bi al-ma'tsur*, sedangkan Sayyid Quṭb bercorak *adabi ijtima'i*. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa larangan putus asa dalam surah Al-Zumar/39:53 mengandung pesan teologis dan moral yang sangat mendalam, yakni pentingnya menjaga harapan kepada rahmat Allah dalam setiap keadaan.

Kata Kunci: *Studi Komparatif, Larangan putus asa, Ibn Katsir dan Sayyid Quṭb.*

KATA PENGANTAR

Puji serta syukur pada Allah Swt yang senantiasa memberikan nikmat waktu, kesehatan, dan kesempatan sehingga penulis mampu menyelesaikan proses penelitian dan menyajikannya ke dalam bentuk skripsi. Penelitian ini pun Selesai tepat waktu, yang berjudul **“Larangan Putus Asa Dalam Surah Al-Zumar/39:53 (Studi Komparatif Antara Penafsiran Ibn Katsir dan Sayyid Qutb)”**.juga shalawat dan salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, keluarga, sahabat, tabiin, serta kita semua sebagai umat yang senantiasa mengikuti ajaran yang dibawakannya yang telah mengajari umatnya dari zaman kebodohan menuju zaman kecanggihan ilmu pengetahuan dan kemampuan intelektual.

Penulis mengakui skripsi ini masih memiliki beberapa kelemahan, baik dari segi isi maupun penyajiannya, Namun dengan dukungan dari berbagai pihak berupa bantuan berbagai aspek baik materi, moral maupun spritual serta motivasi yang sangat berharga sehingga skripsi ini selesai. Dari itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal (STAIN) Mandailing Natal Bapak Dr. Mara Samin Lubis, M.Ed karena telah memberikan berbagai macam sarana dan layanan yang menunjang penulis dalam menimba ilmu di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal.
2. Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (2022-2026) yaitu Bapak Amiruddin, M.TH yang selalu memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (sekarang 2026-2030) sekaligus dosen pembimbing II penulis yaitu Bapak Nugraha Andri Afriza, M.Ag, yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yaitu Bapak Azhar Nasution, M.Ag, yang telah membantu persyaratan administrasi penulis selama melaksanakan studi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal.

5. Dosen Pembimbing I Penulis yakni Ibu Syaripah Aini, M.Ag, saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu selaku dosen pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berharga sepanjang proses penyusunan skripsi ini. Dukungan yang penuh ketulusan dan dedikasi Ibu yang telah memberikan pengaruh besar dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Dosen PA penulis yaitu Bapak Alwin Tanjung,Bch,M.Th,yang senantiasa membimbing penulis dalam menjalani perkuliahan sedari semester 1 hingga terselesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal, yang tidak dapat disebutkan satu-persatu dimana mereka telah memberikan pendidikan kepada penulis selama menempuh pendidikan Strata-1 di STAIN Mandailing Natal, begitu juga kepada seluruh tenaga pengajar di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal.
8. Ayah dan Ibu penulis Ayahanda Rusman Rangkuti dan ibu Rosmina Siregar yang telah menjadi motivator terdekat penulis dengan kasih sayang, merawat dan membesarkan sekaligus yang memfasilitasi penulis dalam menjalani dan menempuh jejang pendidikan hingga sampai saat ini. Berkat do'a dan jerih payah dari usaha yang mereka lakukan saat ini penulis bisa melanjutkan pendidikan hingga sekarang. Kemudian kepada saudari penulis,Ropiah dan Saharni,begitu juga dengan Surya Sparman Galua, yang senantiasa memberikan dukungan kepada penulis serta menjadi faktor penyemangat bagi penulis dalam menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal,
9. Teman-teman dan adik mahasiswa/i Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Adab STAIN Mandailing Natal, terkhususnya kepada kawan-kawan satu angkatan 2022 penulis serta keluarga besar Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
10. Tak lupa, terimakasih saya ucapkan kepada diri sendiri yang sudah memilih untuk terus melangkah, meski kadang merasa ingin menyerah. Terima kasih

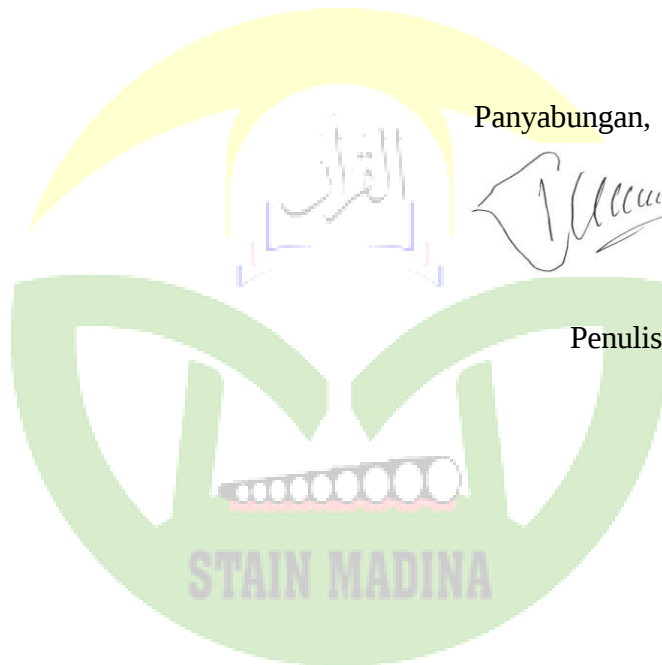
karena tidak menyerah saat beban terasa berat, telah percaya meski kadang ragu, dan telah mencintai proses ini sepenuhnya. Untuk kadang malam begadang, dan setiap do'a yang dipanjatkan dalam sepi, aku berterima kasih. Tanpamu skripsi ini takkan pernah selesai.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya, penulis menyadari sepenuhnya skripsi ini tidak luput dari kekhilafan dan kekeliruan. Untuk itu, penulis mohon maaf atas kekhilafan dan kekeliruan yang terdapat dalam skripsi ini, baik dari segi teknis maupun isinya, untuk itu penulis mohon kritik yang konstruktif demi sempurnanya skripsi ini.

Panyabungan, Juni 2026



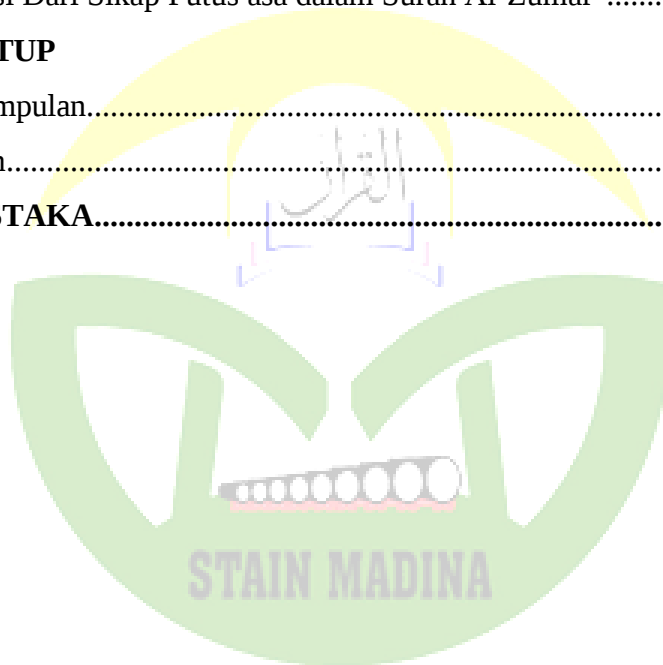
Penulis



DAFTAR ISI

COVER DALAM	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
NOTA DINAS	iii
LEMBARAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
MOTTO	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Metode Penelitian.....	11
F. Kajian Relevan	14
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II KONSEP LARANGAN PUTUS ASA DALAM AL-QUR'AN	
A. Definisi Putus asa.....	18
B. Putus Asa Dari Berbagai Prespektif	22
C. Ayat-Ayat Tematik Putus asa	25
BAB III BIOGRAFI IBN KATSİR DAN SAYYID QUṬB	
A. Biografi Ibn Katsīr	31
1. Riwayat Hidup Ibn Katsīr	31
2. Sejarah Pendidikan Ibn Katsīr	31
3. Karya-karya Ibn Katsīr	33
4. Sistematika Tafsir Ibn Katsīr	34

B. Biografi Sayyid Quṭb	35
1. Riwayat Hidup Sayyid Quṭb	35
2. Sejarah Pendidikan Sayyid Quṭb	35
3. Karya-karya Sayyid Quṭb	39
4. Sistematika Tafsir Sayyid Quṭb	40
BAB IV ANALISIS KOMPARATIF PENAFSIRAN	
A. Analisis Penafsiran Al-Zumar /39:53 Ibn Katsīr dan Sayyid Quṭb .	43
1. Penafsiran Ibn Katsīr	47
2. Penafsiran Sayyid Quṭb	52
B. Solusi Dari Sikap Putus asa dalam Surah Al-Zumar	59
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Kontrol Konsultasi Skripsi.....	70
Lampiran II	: Daftar Riwayat Hidup.....	72
Lampiran III	: Hasil Turnitin Skripsi.....	73



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci yang mendapatkan perhatian luas dari para sarjana dan pembacanya di berbagai penjuru dunia. Kitab ini merupakan pegangan sangat penting dalam kehidupan umat. Selain berfungsi sebagai mukjizat terbesar yang diberikan kepada Nabi kita Muhammad Saw, Kitab Al-Qur'an juga acuan pokok ajaran serta dasar hukum yang membimbing perilaku dan perjalanan hidup seorang muslim. Di samping itu, kitab tersebut memiliki kedudukan sebagai panduan hidup bagi seluruh manusia (*hudan linnās*). Kedudukan tersebut ditegaskan secara jelas dalam Surat Al-Baqarah /2:185.

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ فَمَن شَهِدَ
مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ
الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدٰكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: (Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). Karena itu, barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur. (Kemenag RI,2019)

Kandungan Ayat tersebut menyampaikan bahwa pada bulan Ramadan, Kitab Al-Qur'an diturunkan untuk menjadi panduan bagi semua manusia, sebagai penjelas dari berbagai bentuk petunjuk, sekaligus menjadi tolak ukur yang membedakan antara kebenaran dan kebatilan. Dalam ayat itu pula ditegaskan hukum berpuasa bagi orang yang tinggal menetap, serta diberikan keringanan bagi mereka yang sedang sakit atau berada dalam perjalanan, sebagai bukti bahwa Allah

menginginkan kemudahan bagi hamba-hamba-Nya, bukan kesusahan. Karena itu, manusia diperintahkan untuk menyempurnakan jumlah hari puasa dan membesarkan nama Allah sebagai ungkapan syukur atas petunjuk-Nya sebagai wujud rasa syukur. (Fawatih, 2023)

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diperuntukkan bagi seluruh manusia sebagai petunjuk dan pedoman hidup. Selain berperan sebagai petunjuk, kitab suci Al-Qur'an juga disebut sebagai *ad-dzikir*, yakni pengingat sekaligus pemberi peringatan bagi manusia, sebagaimana disebutkan dalam firman Allah Swt Surat al-Hijr /15:9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: *Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.*

Penafsiran Ibn Katsir berlandaskan pendekatan *tafsir bil-ma'tsur*, yakni pendekatan yang memberikan penafsiran ayat berdasarkan riwayat yang autentik dari Al-Qur'an dan hadis nabi, sekaligus keterangan para sahabat nabi Saw. Karena itu, pemahamannya terhadap ayat ini cenderung tekstual dan mengikuti tradisi keilmuan tafsir klasik. Dalam pandangan Ibn Katsir, istilah *adz-dzikir* mengacu kepada kitab itu sendiri. Penggunaan istilah tersebut menegaskan Al-Qur'an memiliki fungsi sebagai pengingat, pembimbing, serta acuan bagi semua manusia. Ia juga menekankan bahwa Allah-lah yang langsung menjamin kemurnian dan keaslian Al-Qur'an, (Ibn Katsir, 1999).

Melalui pendekatannya ini, Ibn Katsir menegaskan bahwa kitab suci Al-Qur'an mempunyai ciri khas dibandingkan kitab terdahulu yaitu mengalami perubahan karena penjagaannya diserahkan kepada umat. Al-Qur'an tetap terpelihara karena Allah sendiri yang menjamin keasliannya.

Sayyid Qutb juga menafsirkan ayat tersebut dengan pendekatan *adabiyyi ijtimai'i*, yaitu metode yang memadukan dimensi sastra dengan realitas sosial, sehingga penjelasannya lebih reflektif dan kontekstual. Menurutny, ayat ini tidak hanya menunjukkan perlindungan Allah terhadap teks Al-Qur'an secara fisik, tetapi juga menjamin kelestarian misi Islam. Al-Qur'an akan terus menjadi sumber

kekuatan spiritual bagi umat, sekalipun mereka menghadapi tantangan zaman. (Sayyid Qutb,2003)

Ia menghubungkan ayat tersebut dengan fakta sejarah: meski banyak kerajaan, sistem, dan peradaban runtuh, Al-Qur'an tetap bertahan dan terus relevan di setiap masa. Menurutnya, hal ini merupakan bukti nyata penjagaan Allah. *Sayyid Qutb* memperluas konsep penjagaan ayat tersebut tidak hanya mencakup teks Al-Qur'an, akan tetapi pesan, nilai, makna, dan sistem kehidupan yang dibawanya. Karena itu, penafsirannya bernuansa dinamis, inspiratif, dan menggerakkan semangat umat. (Sayyid Qutb,2003)

Menurut penulis juga Ayat tersebut menegaskan bahwa,Al-Qur'an diturunkan untuk acuan hidup sekaligus pengingat untuk semua manusia, agar memperoleh arah yang jelas dalam menghadapi kehidupan. Dengan petunjuk ini, manusia diharapkan tidak mudah tersesat dalam urusan dunia maupun akhirat. Sebagai kitab Allah yang memiliki kedudukan istimewa, kitab Al-Qur'an memperoleh jaminan langsung dari Allah Swt. untuk tetap terpelihara sepanjang masa hal yang menjadikannya berbeda dari kitab-kitab sebelumnya. Namun demikian, kenyataan menegaskan bahwa tidak semua umat manusia memanfaatkan petunjuk Al-Qur'an sebagaimana mestinya. Masih Banyak yang menghadapi kebingungan dan kegelisahan dalam hidup, padahal pedoman yang seharusnya menjadi pegangan telah tersedia. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan antara fungsi Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai makhluk yang diamanahkan Allah untuk menjadi khalifah di bumi, manusia dikaruniai berbagai potensi dan kelebihan sejak lahir bagian dari fitrah yang mencakup keyakinan kepada Tuhan serta kemampuan untuk berpikir dan menggunakan akal (Kurniawati,2018)

Dalam perjalanan hidupnya, manusia tentu akan berhadapan dengan berbagai persoalan. Oleh karena itu, kemampuan memecahkan masalah menjadi keterampilan penting. Bahri Djamarah menggambarkan *problem solving* sebagai proses berpikir ilmiah untuk menemukan solusi terbaik terhadap suatu persoalan.(Djamarah,2018)

Dalam persoalan putus asa, kemampuan ini menjadi sangat menentukan. Seseorang dapat kehilangan kepercayaan diri ketika menghadapi tekanan berat, sehingga muncul pikiran negatif yang mengaburkan pandangan terhadap makna hidup. Banyak umat Islam yang kebingungan ketika menghadapi tekanan, sehingga merasa tidak mampu bangkit kembali. Dalam kondisi tertentu, rasa putus asa bahkan menjerumuskan orang pada tindakan-tindakan irasional. (Ramdani,2011)

Berbagai faktor dapat memicu keputusan: masalah ekonomi, persoalan keluarga, tekanan psikologis, kesehatan, hingga hubungan sosial. Semua beban tersebut dapat memunculkan stres dan depresi yang berujung pada perasaan tidak sanggup menghadapi hidup. Padahal kitab Al-Qur'an telah menegaskan bahwa Allah tidak membebani seseorang melebihi batas mampunya. Keyakinan ini seharusnya menjadi sandaran di tengah situasi sulit.

Menurut penulis Pada dasarnya, putus asa muncul ketika seseorang merasa gagal dalam mencapai keinginan atau harapannya. Perasaan gagal itu melumpuhkan semangat untuk bangkit. Namun selama seseorang masih memegang harapan dan terus berdoa, ia tidak akan mudah larut dalam keputusan. Selama keyakinan itu terjaga, seseorang akan terdorong untuk terus bangkit dan berusaha. Karena itu, putus asa adalah sikap yang harus dihindari. Allah Swt. sendiri telah memperingatkan hal ini dalam surat al-Hijr /15:56

قَالَ وَمَنْ يَقْنَطُ مِنْ رَحْمَةِ رَبِّهِ إِلَّا الضَّالُّونَ

Artinya: Ibrahim berkata: "Tidak ada orang yang berputus asa dari rahmat Tuhan-nya, kecuali orang-orang yang sesat".(Surat Al-Hijr :56)

Dari ayat tersebut menggambarkan, bahwa ketika seseorang berada dalam kondisi putus asa, ia sering kali kehilangan arah, diliputi kegelisahan, dan merasa tidak lagi memiliki energi untuk menjalani aktivitas hariannya. Rasa gagal memang sesuatu yang dapat muncul pada siapa saja, tetapi seharusnya tidak membuat seseorang tertinggal jauh dari mereka yang berhasil bangkit dan meraih keberhasilan. Karena itu, manusia dituntut untuk bangun dari keterpurukan, tidak membiarkan diri larut dalam kesedihan yang berkepanjangan, dan kembali menyadari bahwa Allah selalu dekat serta senantiasa mengawasi umat manusia.

Al-Qur'an juga menegaskan bahwa setiap kesulitan pasti disertai kemudahan. Selama seseorang menjalaninya dengan kesabaran dan ketakwaan, Allah akan memberikan jalan keluar yang tidak terduga. Takwa menjadi ciri seorang mukmin yang meyakini bahwa setiap ketentuan Allah adalah bentuk kasih sayang-Nya. Dengan demikian, kesulitan tidak bersifat abadi, tetapi merupakan bagian dari dinamika kehidupan yang mesti dijalani dengan keyakinan serta keteguhan hati.(Alfiah,2015)

Dari sisi penyebab, keputusan dapat bersumber dari lemahnya akhlak. Individu yang berakhlak baik biasanya memiliki ketahanan mental yang lebih stabil sehingga mampu mengelola tekanan hidup. Sebaliknya, akhlak yang rapuh atau buruk dapat membuat seseorang lebih rentan terhadap tekanan psikologis, depresi, hingga keputusan. Selain faktor internal, keputusan juga dapat muncul dari faktor eksternal dapat di pahami sebagai bentuk ujian yang di berikan oleh Allah, baik dalam bentuk kesulitan ataupun kenikmatan, sebagai sarana untuk menguji keteguhan iman seseorang.

Al-Qur'an menyebut beberapa penyebab seseorang jatuh dalam keputusan, seperti berputus asa dari rahmat Allah, kehilangan nikmat yang pernah ia miliki, tertimpa musibah, dan merasa tidak mampu menerima takdir yang dianggapnya tidak sesuai harapan. Keputusan dapat menimbulkan dampak serius, baik secara fisik maupun emosional. Secara jasmani, seseorang dapat mengalami sakit kepala, rasa lelah berkepanjangan, gangguan tidur, menurunnya selera makan, dan berbagai gejala lainnya. Secara psikologis, hal ini dapat memicu depresi, stres, kecemasan, kecanduan, hingga munculnya keinginan untuk mengakhiri hidup.

Data WHO dan laporan nasional menunjukkan bahwa angka bunuh diri dan depresi di seluruh dunia terus meningkat. Setiap tahun lebih dari 720.000 orang mengakhiri hidupnya, dan dominan terjadi di negara-negara berkembang. Fakta ini menggambarkan bahwa kemajuan zaman tidak serta-merta menjamin kualitas ketahanan mental manusia.(Menkes,2022)

Pada kelompok usia 15–29 tahun, bunuh diri bahkan menjadi penyebab kematian ketiga tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa rasa putus asa telah menjadi

masalah serius bagi generasi muda, yang seharusnya berada pada puncak produktivitas dan kekuatan mental. Di Indonesia, situasinya tidak jauh berbeda. Data menunjukkan peningkatan kasus bunuh diri hingga mencapai 1.350 kasus pada tahun 2023. Hal ini mengindikasikan bahwa keputusan bukan lagi sekadar persoalan pribadi, melainkan telah menjadi isu nasional yang membutuhkan pendekatan spiritual, psikologis, dan sosial secara bersamaan.

berbagai publikasi resmi mengenai statistik kesehatan di Mandailing Natal menunjukkan bahwa kondisi kesehatan masyarakat beserta sejumlah indikator sosial dan ekonomi terus dilakukan pemantauan secara berkala. Namun, laporan yang diterbitkan lembaga terkait belum menyediakan data khusus mengenai angka bunuh diri secara terpusat dan terstandar, sehingga menyulitkan upaya memperoleh gambaran insiden yang akurat setiap tahunnya.

Di wilayah Mandailing Natal sendiri, sejumlah peristiwa bunuh diri maupun percobaan bunuh diri pernah diberitakan oleh media lokal dalam beberapa tahun terakhir. Beberapa kasus, termasuk insiden gantung diri yang terjadi pada seorang pasien di RSUD Panyabungan serta beberapa kejadian serupa di lingkungan masyarakat, menjadi bukti bahwa fenomena ini benar-benar terjadi dan bukan sekadar asumsi. Misalnya, laporan kasus gantung diri karena stres dan depresi pada Oktober 2024 serta berbagai peristiwa lain sepanjang tahun 2023–2024, (BPS Mandailing Natal, 2024)

Secara umum, situasi ini mencerminkan kecenderungan global: persoalan depresi dan tindakan bunuh diri muncul pula di tingkat daerah. Meski demikian, ketiadaan data resmi yang dipublikasikan secara rutin membuat Mandailing Natal tidak memiliki angka insiden bunuh diri tahunan yang dapat dijadikan indikator yang baku. Dari sisi layanan kesehatan jiwa, publikasi Dinas Kesehatan dan BPS serta pola nasional yang juga disoroti WHO menunjukkan bahwa sistem pencegahan, penanganan, dan pencatatan gangguan kesehatan jiwa, termasuk registrasi kasus bunuh diri, masih belum memadai di tingkat kabupaten. Kondisi ini menghambat pelaksanaan intervensi berbasis data yang dapat dipertanggungjawabkan.

Secara analitis, fenomena ini menunjukkan bahwa banyak manusia yang semakin kehilangan kemampuan bertahan dalam menghadapi tekanan hidup. Mereka merasa semakin jauh dari harapan akan masa depan yang lebih baik suatu kondisi yang sejalan dengan makna *al-ya'su* (keputusasaan) yang secara tegas dilarang dalam Surah. Al-Zumar/39:53, (az-Zuhaili, 1997)

Sebagian besar tindakan bunuh diri berawal dari hilangnya harapan, perasaan tidak berharga, dan tekanan mental yang tidak tertangani. Hal ini memperlihatkan adanya ketidakseimbangan antara kebutuhan spiritual-psikologis manusia dengan kondisi sosial yang mereka hadapi. Walaupun Indonesia dikenal religius, tingginya angka bunuh diri menunjukkan bahwa nilai-nilai agama belum menjadi kekuatan efektif dalam mengatasi keputusasaan. Pesan Al-Qur'an seperti Surah. Al-Zumar/39:53 belum sepenuhnya dipahami dan dihayati. (Sayyid Quṭb, 2003)

Di tengah meningkatnya problem keputusasaan, masyarakat membutuhkan pemahaman tafsir yang relevan dengan konteks saat ini. Namun, kajian mendalam yang membandingkan pendapat mufassir klasik dan kontemporer masih sangat terbatas, Masalah-masalah tersebut memperkuat pentingnya penelitian yang memadukan pendekatan keagamaan sebagai solusi bagi krisis psikologis modern.

Dalam khazanah tafsir, Surah Al-Zumar/39:53 merupakan salah satu ayat utama yang menjelaskan larangan berputus asa dari kasih sayang Allah. Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa: *Ibn Katsir* memahami ayat ini dengan pendekatan riwayat dan teks, menegaskan bahwa sebanyak apa pun dosa manusia, kesempatan untuk memperoleh ampunan Allah senantiasa terbuka. Fokus perhatian beliau lebih pada aspek akidah dan kepastian ampunan Allah, bukan pada dimensi psikologis manusia.

Dalam Kitab Tafsir *Fī Zilāl al-Qur'ān*, Sayyid Quṭb memberikan penafsiran yang lebih menyentuh aspek psikologis dan sosial. Baginya, ayat ini hadir untuk membangkitkan kembali semangat dan optimisme dalam diri setiap manusia yang tengah berada dalam tekanan hidup. Kajian literatur menunjukkan bahwa penelitian yang secara khusus membandingkan kedua mufassir ini dalam konteks fenomena

modern seperti depresi dan keputusan masih sangat jarang. Di sinilah letak celah penelitian yang dapat diisi.

Secara keseluruhan, penelitian ini penting karena menghubungkan nilai-nilai Al-Qur'an dengan persoalan krisis mental modern, serta menawarkan pendekatan spiritual untuk menguatkan kembali mereka yang kehilangan harapan. Secara akademik maupun praktis, kajian mengenai larangan berputus asa dalam Surah Al-Zumar ayat 53 melalui perbandingan penafsiran Ibn Katsir dan Sayyid Qutb dapat menjadi landasan teologis yang relevan untuk mendukung upaya pencegahan bunuh diri khususnya di Mandailing Natal. Pendekatan berbasis agama ini berpotensi lebih mudah diterima oleh masyarakat yang memiliki kultur religius yang kuat. Dengan mempertimbangkan berbagai kasus lokal, pesan keagamaan dapat menjadi salah satu instrumen penting dalam mencegah tindakan bunuh diri.

Berbagai mufasir telah mengemukakan pandangan mengenai cara seseorang keluar dari kondisi putus asa. Berdasarkan keragaman pandangan itulah penulis berusaha meneliti firman Allah dalam Surah Al-Zumar/39:53 (studi komparatif antara penafsiran *Ibn Katsir* dan *Sayyid Qutb*). Penelitian ini penting dilakukan karena gejala keputusan telah menjadi persoalan besar dalam kehidupan modern. Banyak orang kehilangan semangat hidup, mengalami tekanan batin, merasa tidak berarti, menjadi pesimis, bahkan sampai memiliki kecenderungan untuk mengakhiri hidup.

Atas dasar itu, penulis memilih topik “Larangan putus asa dalam Surah Al-Zumar/39:53 (studi komparatif antara penafsiran *Ibn Katsir* dan *sayyid Qutb*)” untuk mengkaji lebih jauh faktor-faktor yang melatarbelakangi keputusan, upaya yang ditawarkan olehnya, istilah-istilah yang berhubungan dengannya, serta penjelasan para mufasir mengenai konsep tersebut. Harapannya, kajian ini dapat menggambarkan tentang bagaimana Al-Qur'an memberikan arahan dan bimbingan untuk menghadapi keadaan putus asa dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun pemilihan judul “Larangan Putus asa dalam Surah Al-Zumar/39:53 ayatnya yang berbunyi”.

قُلْ يُعْبَادِي الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ
جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Artinya: Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang malampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Menurut *Ibn Katsir* Seruan Lembut untuk Bertaubat, ia menjelaskan bahwa ayat ini adalah panggilan lembut dari Allah kepada hamba-hamba-Nya yang banyak berbuat dosa dan melakukan kezaliman, "*Ibadii*" (Hamba-hamba-Ku): Penekanan pada kata "*ibadii*" menggambarkan luasnya rahmat Allah, meskipun hamba-Nya durhaka, Dia tetap memanggil mereka dengan panggilan yang penuh kelembutan, agar mereka tidak putus asa. Pengampunan Universal, Meskipun Allah mengampuni semua dosa, perlu dipahami (sesuai ayat lain, seperti Surat Al-Nisa/4:48) bahwa syirik (menyekutukan Allah) tidak diampuni jika mati dalam keadaan syirik, namun dosa-dosa lain bisa diampuni, (*Ibn Katsir*, 1999)

Sayyid Quṭb juga melihat ayat ini sebagai seruan kuat untuk optimisme, harapan, dan kepercayaan akan ampunan Allah, Menjauhkan dari Keputusan, Ayat ini memberikan dorongan agar manusia tidak terjerumus dalam keputusan yang mampu menjauhkan mereka dari jalan Allah, (*Sayyid Quṭb*, 2003) Secara keseluruhan, kedua penafsir sepakat bahwa ayat tersebut menyampaikan berita gembira dari Allah Swt yang mengajak semua orang untuk tidak menyerah akan dosa, karena pintu ampunan-Nya selalu terbuka bagi yang bertobat, kecuali dosa syirik.

Dengan melihat keadaan tersebut, penulis merasa penting untuk menelusuri bagaimana Al-Qur'an memberikan bimbingan terkait larangan berputus asa. Surah Al-Zumar/39:53 dipilih karena ayat ini dikenal sebagai ayat yang paling dominan dalam menanamkan harapan serta optimisme. Penelitian ini diarahkan untuk memahami bagaimana dua tokoh besar dalam dunia tafsir, yaitu *Ibn Katsir* dan *Sayyid Quṭb*, memaknai dan menjelaskan ayat tersebut.

Melalui kajian komparatif ini, penulis berupaya menyingkap perbedaan serta kesamaan dalam penafsiran keduanya, memahami bagaimana masing-masing

mufasir menjelaskan larangan berputusasa, serta menelaah pesan-pesan moral dan teologis yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang bagaimana Al-Qur'an memberikan arahan dalam menghadapi keputusan, sekaligus membangkitkan kembali harapan dalam diri manusia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penafsiran mengenai larangan putus asa Dalam Surah Al-Zumar /39:53?.
2. Bagaimana Solusi Atas Larangan putus asa dalam Surah Al-Zumar.

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah penulis paparkan di atas, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui penafsiran mengenai larangan putus asa Dalam Surah Al-Zumar /39:53.
2. Untuk Mengetahui Solusi Atas Larangan putus asa dalam Surah Al-Zumar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan studi tafsir, khususnya dalam bidang kajian komparatif antara mufasir klasik dan kontemporer mengenai ayat-ayat yang berkaitan dengan aspek psikologis dan spiritual manusia.
 - b. Memperkaya khazanah ilmu keislaman, terutama mengenai konsep *larangan putus asa* dalam Surah Al-Zumar/39:53, sehingga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas tema ketuhanan, etika spiritual, dan kesehatan mental dalam perspektif Al-Qur'an.
 - c. Menawarkan pendekatan analitis baru yang menghubungkan studi tafsir dengan problematika modern, sehingga dapat memperluas cakupan penelitian multidisipliner antara ilmu tafsir, psikologi, dan sosiologi.

2. Manfaat Praktis

- a. Menjadi rujukan bagi para pendakwah, pembimbing rohani, dan konselor keagamaan dalam memberikan penguatan dan bimbingan spiritual kepada masyarakat, terutama bagi individu yang mengalami tekanan hidup, kecemasan, dan gejala keputusasaan.
- b. Membantu masyarakat memahami pesan optimisme yang terkandung dalam Surah Al-Zumar/39:53, sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengelola emosi, memperkuat ketahanan mental, dan membangun harapan positif dalam menjalani kehidupan.
- c. Menyediakan landasan nilai religius untuk pengembangan program-program pencegahan bunuh diri dan penguatan kesehatan jiwa yang berbasis pendekatan keagamaan di lingkungan masyarakat atau institusi pendidikan.

3. Manfaat Secara global

- a) Memberikan perspektif keagamaan yang universal mengenai pentingnya harapan, ampunan, dan pemulihan spiritual, Supaya tujuan kita dapat tertuntun mulai dari dunia sampai akhirat.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Seluruh data penelitian diperoleh dari sumber-sumber tertulis berupa kitab tafsir, buku ilmiah, serta karya akademik yang relevan dengan tema penelitian, tanpa melibatkan penelitian lapangan. Penelitian ini berorientasi pada pemahaman makna, penafsiran, serta penjelasan konseptual terhadap ayat Al-Qur'an yang menjadi objek kajian (Moleong, 2019).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan tafsir tematik-komparatif (*maudhu'i-muqāran*). Pendekatan tematik digunakan untuk mengkaji tema larangan berputus asa dalam Surah Al-Zumar ayat 53, sedangkan pendekatan komparatif digunakan untuk membandingkan penafsiran dua mufasir dari latar keilmuan dan corak pemikiran yang berbeda, yaitu *Ibn Katsīr* sebagai representasi mufasir klasik dan *Sayyid Quṭb* sebagai

representasi mufasir kontemporer (*al-Farmāwī*, 2002). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berupaya menjelaskan makna ayat secara tematik, tetapi juga menelaah perbedaan corak penafsiran antara tradisi tafsir klasik dan kontemporer (*al-Farmāwī*, 2002).

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer adalah karya tafsir yang secara langsung menjadi rujukan utama dalam proses analisis, yaitu kitab *Tafsīr al-Qur'ān al-'Aẓīm* karya Ibn Katsīr dan kitab *Fī Zilāl al-Qur'ān* karya Sayyid Quṭb. Kedua kitab tafsir tersebut digunakan sebagai sumber utama dalam menggali, membandingkan, serta menganalisis makna dan pesan Surah Al-Zumar ayat /39:53 terkait larangan berputus asa.

b. Sumber Data Sekunder

Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi berbagai kitab tafsir pendukung, seperti karya *Al-Tabari*, *Al-Qurtubi*, dan *Wahbah Az-Zuhaili*, serta buku-buku ulumul Qur'an, artikel jurnal ilmiah yang membahas keputusan, psikologi Qur'ani, dan kajian tematik Al-Qur'an, penelitian terdahulu yang relevan, serta berbagai ensiklopedia Islam, kamus tafsir, dan kamus bahasa Arab klasik, seperti *Mu'jam Mufahras* dan *Lisān al-'Arab*.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis, yaitu dengan membaca, mengutip, dan menghimpun data dari kitab-kitab tafsir, buku ilmiah, serta artikel jurnal yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, peneliti menelaah secara mendalam isi literatur yang telah dikumpulkan dengan cara memahami konteks turunnya ayat (*asbāb al-nuzūl*), mengidentifikasi dan mengumpulkan istilah-istilah bahasa Arab yang berkaitan dengan makna putus asa, merangkum pandangan masing-masing mufasir terhadap Surah Al-Zumar ayat /39:53, serta

menghimpun data pendukung dari kajian psikologi dan sosial modern untuk memperkaya perspektif pembahasan (Zed, 2014).

4. Penelitian yang di gunakan

Analisis data pada penelitian ini ialah analisis komparatif yang dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Pertama, dilakukan kajian isi (*content analysis*), yaitu dengan menafsirkan serta memaknai sumber-sumber literatur secara kritis melalui identifikasi kata-kata kunci yang berkaitan dengan konsep putus asa. Selanjutnya, peneliti menganalisis makna ayat dan istilah tersebut dalam konteks Surah Al-Zumar ayat /39:53, serta menggali nilai-nilai teologis dan pesan moral yang terkandung di dalamnya, ('*Abd al-Bāqī*, 1992).

Tahap berikutnya adalah kajian komparatif (*comparative analysis*), bertujuan untuk perbandingan antara metodologi penafsiran *Ibn Katsīr* dan *Sayyid Quṭb*, menganalisis penafsiran kedua tokoh, serta menelusuri karakteristik pendekatan tafsir klasik dan kontemporer dalam memahami ayat tersebut (*al-Farmāwī*, 2002). Melalui analisis ini, peneliti juga berupaya menarik relevansi pesan ayat dengan persoalan keputusan yang dihadapi masyarakat modern, khususnya dalam dimensi spiritual dan psikologis.

Proses penyimpulan dalam penelitian ini dilakukan secara deduktif dan induktif. Secara deduktif, peneliti berangkat dari konsep dan teori umum mengenai tafsir, keputusan, serta nilai-nilai Al-Qur'an, kemudian diturunkan pada kesimpulan yang bersifat khusus sesuai dengan hasil analisis terhadap Surah Al-Zumar ayat /39:53. Sementara itu, secara induktif, peneliti menyusun pola-pola temuan berdasarkan data penafsiran yang diperoleh dari kedua mufasir untuk kemudian dirumuskan menjadi kesimpulan umum penelitian (Zed, 2014).

Agar penelitian ini tetap terarah dan tidak melebar dari fokus kajian, maka batasan penelitian ditetapkan hanya pada penafsiran Surah Al-Zumar /39:53 dengan objek kajian dua mufasir, yaitu *Ibn Katsīr* dan *Sayyid Quṭb*. Analisis penelitian difokuskan pada konsep larangan berputusasa serta dimensi spiritual-psikologis yang terkandung dalam ayat tersebut. Penelitian ini tidak membahas seluruh ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang putus asa secara

menyeluruh, dan tidak pula melakukan kajian lapangan mengenai fenomena bunuh diri. Isu tersebut hanya digunakan sebagai latar belakang konseptual untuk menegaskan urgensi penelitian, bukan sebagai objek utama kajian.

F. Kajian Relevan

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan, peneliti belum menemukan penelitian dengan judul yang sama, meskipun demikian ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan tema ini di antaranya:

1. Skripsi, oleh Dede Ikhsan Fauzi (2024) Tema: (*Larangan Bersikap Insecure dalam Al-Qur'an (Analisis Teori Abraham Maslow)*). memiliki keterkaitan dengan penelitian ini karena sama-sama mengangkat larangan terhadap kondisi psikologis negatif dalam Al-Qur'an. Meskipun demikian, terdapat perbedaan di fokus pembahasan dan pendekatan analisis. Penelitian tersebut lebih memusatkan perhatian pada fenomena *insecure* melalui pendekatan psikologi humanistik Abraham Maslow, sedangkan penelitian ini secara khusus mengkaji larangan putus asa dalam Surah Al-Zumar/39:53 dengan menggunakan studi komparatif penafsiran *Ibn Katsir* dan *Sayyid Qutb*. Keunggulan penelitian ini terletak pada objek kajian yang lebih terarah pada satu ayat kunci, sehingga memungkinkan analisis yang lebih mendalam, serta penggunaan dua mufasir besar yang mewakili corak tafsir klasik dan modern. Dengan demikian, penelitian ini mampu menampilkan sisi persamaan, perbedaan, serta relevansi penafsiran keduanya terhadap persoalan kePutusasaan dalam konteks kehidupan masa kini.
2. Skripsi, Tiara Wardatutsaniyah (2025) dengan tema: (*Hopeless dalam Al-Qur'an: Analisis Ayat-Ayat Putus Asa dan Relevansinya di Zaman Media Sosial Perspektif Teori Maqāsid al-Qur'an Wasfī 'Āshūr Abū Zayd*). memiliki hubungan yang cukup erat dengan penelitian ini karena sama-sama membahas tema putus asa dalam perspektif Al-Qur'an. Kesamaan keduanya tampak pada perhatian terhadap ayat-ayat yang memuat larangan kehilangan harapan, termasuk surat Al-Zumar/39:53 yang juga menjadi salah satu fokus dalam penelitian tersebut. Namun demikian, penelitian Tiara menggunakan pendekatan tafsir tematik dengan menghimpun beberapa ayat tentang putus asa dan

mengaitkannya dengan realitas media sosial melalui perspektif maqāsid, sedangkan penelitian ini lebih memusatkan pembahasan pada satu ayat utama, yaitu surat Al-Zumar/39:53, melalui studi komparatif penafsiran *Ibn Katsīr* dan *Sayyid Quṭb*. Keunggulan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang lebih spesifik sehingga memungkinkan analisis yang lebih mendalam terhadap makna larangan putus asa melalui sudut pandang dua mufasir besar dari corak klasik dan modern.

3. Skripsi, oleh Muchammad Rafy Al Ghiyat (2025) dengan judul: Larangan Putus Asa dalam surat Al-Zumar Ayat /39:53: Telaah Hermeneutika Kontekstual Abdullah Saeed memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan penelitian ini, sebab keduanya sama-sama menempatkan surat Al-Zumar/39:53 sebagai pusat kajian mengenai larangan putus asa. Perbedaannya terletak pada sudut pandang metodologis yang digunakan. Penelitian Al Ghiyats lebih menekankan pembacaan ayat melalui pendekatan hermeneutika kontekstual *Abdullah Saeed*, sementara penelitian ini memfokuskan diri pada analisis komparatif penafsiran *Ibn Katsīr* dan *Sayyid Quṭb*. Keunggulan penelitian ini terletak pada penggunaan dua mufasir yang berasal dari periode dan corak tafsir yang berbeda, sehingga memungkinkan lahirnya analisis yang lebih kaya mengenai persamaan, perbedaan, dan relevansi makna ayat terhadap persoalan keputusan dalam kehidupan modern. *Ibn Katsīr* mewakili corak tafsir klasik yang berorientasi *bi al-ma'sūr*, sedangkan *Sayyid Quṭb* merepresentasikan tafsir modern bercorak *adabī ijtīmā'ī*.
4. Jurnal Penelitian Lathifatul Qolbiyah (2019) yang berjudul: (*Larangan Insecure dalam Kehidupan: Studi Tafsir Tematik*).kedua-duanya sama-sama mengangkat larangan terhadap kondisi psikologis negatif dalam perspektif Al-Qur'an. Kesamaan tersebut terlihat pada perhatian keduanya terhadap persoalan kejiwaan manusia yang berpengaruh pada ketenteraman batin dan kualitas spiritual. Meskipun demikian, terdapat perbedaan pada fokus kajian dan metode yang digunakan. Penelitian Lathifatul Qolbiyah menggunakan pendekatan tematik dengan mengambil sejumlah ayat yang berkaitan dengan rasa tidak aman atau *insecure* dalam kehidupan, sedangkan penelitian ini lebih terfokus

pada surat Al-Zumar/39:53 sebagai ayat yang secara tegas memuat larangan berputus asa dari rahmat Allah. Keunggulan penelitian ini terletak pada objek kajian yang lebih spesifik dan menjadi ayat sentral dalam tema putus asa, sehingga pembahasannya dapat diarahkan secara lebih mendalam. Selain itu, penggunaan studi komparatif antara *Ibn Katsir* dan *Sayyid Qutb* memberikan nilai lebih karena memungkinkan analisis terhadap persamaan dan perbedaan corak penafsiran klasik serta modern pada ayat yang sama.

5. Jurnal Penelitian Wais Al Qurni dkk. (2025) yang berjudul (*Optimisme dan Larangan Berputus Asa dalam Tafsir Al-Azhar: Telaah Tematik atas Ajaran Islam dalam Kehidupan Modern*). Keduanya sama mengangkat tema larangan putus asa dalam kajian tafsir Al-Qur'an. Meskipun demikian, penelitian tersebut menggunakan pendekatan tafsir tematik (*maudhu'i*) dengan menghimpun beberapa ayat yang berkaitan dengan optimisme, harapan, dan larangan berputus asa dalam konteks kehidupan modern, serta berfokus pada satu sumber penafsiran, yaitu *Tafsir Al-Azhar* karya Hamka. Sementara itu, kajian ini lebih memusatkan perhatian akan Surat Al-Zumar/39:53 sebagai ayat utama yang secara tegas memuat larangan putus asa dari rahmat Allah, sehingga ruang analisis menjadi lebih fokus dan mendalam. Keunggulan penelitian ini terletak pada penggunaan studi komparatif penafsiran *Ibn Katsir* dan *Sayyid Qutb*, sehingga memungkinkan adanya pembacaan yang lebih luas terhadap persamaan, perbedaan, dan relevansi penafsiran klasik serta modern.
6. Jurnal Penelitian Azka Noor (2021) yang berjudul (*Larangan Putus Asa dalam surat Yusuf: 86–87: Studi Hermeneutika Abdullah Saeed atas Kisah Nabi Yaqub dan Nabi Yusuf*). memiliki hubungan yang cukup erat dengan penelitian ini karena keduanya sama-sama mengangkat tema larangan putus asa dalam Al-Qur'an. Meskipun demikian, terdapat perbedaan yang mendasar pada fokus ayat dan pendekatan analisis yang digunakan. Penelitian Azka Noor menitik beratkan kajiannya pada surat Yusuf ayat 86–87 dengan menggunakan pendekatan hermeneutika Abdullah Saeed, sedangkan penelitian ini secara khusus memusatkan pembahasan pada surat Al-Zumar/39:53 melalui studi komparatif penafsiran *Ibn Katsir* dan *Sayyid Qutb*. Keunggulan penelitian ini terletak pada

pemilihan ayat yang lebih sentral sebagai dasar teologis larangan berputus asa dari rahmat Allah, disertai penggunaan dua mufasir besar yang mewakili corak tafsir klasik dan modern. Penelitian ini menghasilkan analisis yang lebih luas mengenai persamaan, perbedaan, dan relevansi makna ayat terhadap persoalan keputusan dalam kehidupan modern. Kebaruan penelitian terletak pada perbandingan penafsiran dua mufasir lintas zaman terhadap satu ayat yang spesifik. Dengan demikian, penelitian ini memberikan sudut pandang yang lebih komprehensif dibanding penelitian sebelumnya yang hanya menggunakan satu pendekatan penafsiran..

G. Sistematika Pembahasan

BAB I: PENDAHULUAN: Bab ini berisi landasan awal penelitian yang menjelaskan alasan dan konteks pentingnya kajian ini dilakukan. Adapun isi dari bab ini meliputi: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka (Studi Terdahulu), Metode Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II : PUTUS ASA DALAM AL-QUR'AN: ini menguraikan teori, konsep, dan landasan ilmiah yang mendukung penelitian, meliputi. Definisi Putus asa prespektif Al-Qur'an, Bentuk-bentuk Keputusan, Larangan Putus asa Dalam Al-Qur'an.

BAB III : BIOGRAFI IBN KATSĪR DAN SAYYID QUṬB: Bab ini memuat uraian tentang objek kajian, yakni Biografi dan Metodologi Tafsir Ibn Katsīr, Biografi dan Metodologi Tafsir Sayyid Quṭb (*Fi Zilāl al-Qur'ān*),

BAB IV : ANALISIS KOMPARATIF PENAFSIRAN: Bab ini adalah inti skripsi, berisi analisis perbandingan antara kedua mufassir: Persamaan Penafsiran Ibn Katsīr dan Sayyid Quṭb, Perbedaan Penafsiran Keduanya (Pendekatan metodologi, Gaya tafsir, Fokus pesan moral dan teologis), (Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penafsiran, Latar sosial, politik, dan pemikiran), Dan hasil Analisis penulis, serta Solusi Dari Sikap Putus asa.

BAB V : PENUTUP: Bab ini berisi rangkuman dan hasil akhir penelitian